

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya dunia menuntut anak pada usia remaja (usia rentang 10-22 tahun) untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan jati diri dalam mengenal hal-hal yang baru (Kristo, 2010). Perkembangan inilah yang menyebabkan manusia harus lebih terbuka dengan hal baru jika tidak ingin tertinggal oleh kemajuan zaman. Pada masa ini terjadilah perubahan cara pandang yang melahirkan suatu kebiasaan baru yang sering sekali tidak sesuai dengan gaya hidup sehat, salah satu contohnya yaitu perilaku mengkonsumsi alkohol (Maryani & Rizki, 2010).

Data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2010 angka prevalensi penyalahgunaan minuman beralkohol dalam setahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 22% menjadi 51% dari total populasi yang ada (Sucahya, 2010). *World Health Organization* (WHO) mengatakan jika kematian yang terjadi pada tahun 2011 dengan rentang usia 15-29 sebanyak 9% atau sekitar 2,5 juta orang tahun itu dikarenakan oleh minuman beralkohol. Angka konsumsi minuman beralkohol ini paling banyak pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Terbagi dengan rentang usia 14-16 tahun (47,7%), rentang usia 17-20 tahun (51%) dan rentang usia 21-22 tahun (31%) (Taroreh, 2013). Ada beberapa penyebab remaja mengkonsumsi alkohol meliputi faktor individual atau kepribadian individu (rasa kurang percaya diri,

sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, pelarian dari suatu masalah) dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat) (Yuniastuti, 2017). Alkohol jika dikonsumsi secara berlebihan tentu tidak akan baik, dari perilaku mengkonsumsi alkohol tersebut dapat mengakibatkan suatu efek samping seperti gangguan mental organik (gangguan berfikir, merasakan dan berperilaku), perubahan fisiologi dan psikologi (berjalan sempoyongan, muka merah, mata juling), merugikan diri sendiri, keluarga serta lingkungan masyarakat (merampok dan mencuri) (Waluya, 2007).

Desa S merupakan salah satu desa di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terdapat 8 dari 10 orang remaja adalah mengkonsumsi alkohol. Orang tua dari 8 remaja mengkonsumsi alkohol ini tidak mengetahui bahwa anaknya mengkonsumsi alkohol. Mereka cenderung membebaskan anaknya bergaul dengan siapa saja tanpa adanya pengawasan dan mereka juga membebaskan anaknya melakukan hal yang mereka inginkan tanpa adanya kontrol. Berdasarkan ciri-ciri diatas orang tua cenderung menggunakan pola asuh yang permisif dimana pola asuh yang diberikan bersifat bebas dan longgar sehingga anak dapat melakukan apapun yang dia inginkan. Pada pola asuh ini kontrol yang diberikan orangtua terhadap anak sangat lemah. Anak dianggap tidak membutuhkan arahan atau bimbingan. Orang tua tidak pernah memberikan teguran kepada anak. Disini peran orang tua sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab dalam mendidik anaknya (Yuniar, 2012). Frekuensi mereka mengkonsumsi alkohol adalah 3 kali dalam seminggu. Mereka juga

mengonsumsi alkohol pada saat ada acara sedekah bumi di desa dan pada saat teman dari kelompok mereka pulang bekerja dari Jakarta dan miyangan (nelayan yang pulanginya beberapa bulan sekali) para nelayan biasanya mengonsumsi alkohol ini untuk menghangatkan badannya ketika sedang berada di tengah laut. Akibat penyalahgunaan minuman beralkohol ini pernah menyebabkan 1 orang meninggal. Pemerintah desa setempat belum ada penanganan khusus untuk menangani hal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Udampo, Onibala, Bataha (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengonsumsi alkohol pada anak remaja laki-laki di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud dengan hasil Nilai $\rho = 0,005$.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat atau lokasi penelitian, jumlah responden serta uji statistiknya. Perbedaan tempat atau lokasi penelitian ini dapat mempengaruhi hasil karena beda tempat maka budaya yang dianut juga akan berbeda. Di Sulawesi Utara alkohol dijadikan sebagai minuman untuk menjamu tamu dan sebagai simbol untuk mempererat tali persaudaraan berbeda dengan budaya di Desa S Kabupaten Rembang, mengonsumsi alkohol pada Kabupaten Rembang dianggap sebagai hal yang tidak wajar atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Begitupun untuk jumlah responden, jumlah responden pada penelitian sebelumnya sebanyak 30 remaja sedangkan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 remaja. Semakin banyak jumlah responden maka akan mempengaruhi hasilnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa S Kabupaten Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Perilaku mengkonsumsi alkohol di Desa S sangat tinggi karena kontrol yang diberikan oleh orang tua kepada anak begitu lemah sehingga mereka cenderung membebaskan anaknya. Orang tua juga tidak pernah menegur anaknya ketika pulang larut malam dan tidak pernah menegur ketika mereka melakukan kesalahan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di Rembang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di Rembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada anak usia remaja yang mengkonsumsi alkohol.
- b. Mengidentifikasi perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja.
- c. Mengidentifikasi pola asuh permisif orang tua pada anak usia remaja.
- d. Menganalisa keeratan hubungan antara pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

Pengembangan referensi dan variabel untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi institusi

Sumber informasi terkait pola asuh asuh permisif pada anak usia remaja dan atau perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja. Sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan pada anak usia remaja yang berkaitan dengan hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja.

3. Bagi masyarakat

Reward yang diberikan pada penelitian ini berupa edukasi mengenai pola asuh permisif serta dampak dari perilaku mengkonsumsi alkohol sehingga perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja bisa menurun. Manfaat dari penelitian ini terbukti jika terdapat hubungan mengenai pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja.